

Kinerja Guru dalam Mewujudkan Kompetensi Pedagogik di SMK Negeri 1 Buton Tengah

Emiliani^{1)*}, Wa Ode Hijrah²⁾, Nerlin³⁾

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari-Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail: emiliani2502@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kinerja guru dalam mewujudkan kompetensi pedagogik di SMK Negeri 1 Buton Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu peneliti memberikan gambaran secara ilmiah dari data yang didapatkan di lapangan mengenai pelaksanaan kinerja guru dalam mewujudkan kompetensi pedagogik di SMK Negeri 1 Buton Tengah dengan menggunakan pedoman observasi, dokumentasi, dan wawancara secara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru di SMK Negeri 1 Buton Tengah belum maksimal sehingga guru diharapkan untuk lebih memperhatikan kompetensi yang dimiliki seperti: 1) menguasai karakteristik peserta didik; 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran; 3) pengembangan kurikulum; 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik; 5) pengembangan potensi peserta didik; 6) komunikasi peserta didik; dan 7) penilaian dan evaluasi.

Kata kunci: Kinerja, kompetensi pedagogik, guru

Teacher Performance in Realizing Pedagogic Competence in SMK Negeri 1 Central Buton

Abstract: This research aims to describe how teachers perform in realizing pedagogical competence at SMK Negeri 1 Buton Tengah. This type of research is descriptive research with a qualitative approach, namely the researcher provides a scientific description of data obtained in the field regarding the implementation of teacher performance in realizing pedagogical competence at SMK Negeri 1 Buton Tengah using observation, documentation and in-depth interview guidelines. The results of this research indicate that the performance of teachers at SMK Negeri 1 Buton Tengah has not been optimal so that teachers are expected to pay more attention to their competencies such as: 1) mastering the characteristics of students; 2) master learning theory and learning principles; 3) curriculum development; 4) educational learning activities; 5) development of student potential; 6) student communication; and 7) assessment and evaluation.

Keywords: Performance, pedagogical competence, teachers

PENDAHULUAN

Seorang calon pendidik hanya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika memperoleh jawaban yang jelas dan benar tentang apa sebenarnya yang di maksud dengan pendidikan. Jawaban yang benar tentang pendidikan diperoleh melalui pemahaman terhadap unsur-unsurnya, konsep dasar yang melandasinya dan wujud pendidikan sebagai sistem. Pendidik adalah orang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sebab itu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan adalah orang tua, guru, pemimpin program pembelajaran, latihan, dan masyarakat/organisasi.

Peranan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pentingnya peranan guru terhadap kemajuan pendidikan, pemerintah telah menetapkan bahwa pekerjaan guru menjadi sebuah profesi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kompetensi adalah suatu kata yang berasal dari bahasa inggris yaitu *competency* yang mempunyai arti kecakapan atau kemampuan dan wewenang. Jika seseorang menguasai kecakapan bekerja pada bidang tertentu maka dia dinyatakan kompeten (Asmara 2015). Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi yang dimiliki guru tidak bisa dipisahkan dari keempat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu seperti kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Kumala, dkk., 2018).

Kegiatan penilaian kinerja guru terdapat tujuh aspek kompetensi pedagogik menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yaitu: (a) Menguasai karakteristik peserta didik, (b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (c) Pengembangan kurikulum, (d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik, (e) Pengembangan potensi peserta didik, (f) Komunikasi dengan peserta didik, dan (g) Penilaian dan evaluasi.

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada pasal (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, pelatihan, dan pengalaman profesional. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu di kuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Salah satu bentuk operasional kompetensi pedagogik guru adalah dalam kemampuannya mengembangkan kurikulum pada tingkat pembelajaran, yang mana guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang memadai akan selalu berupaya memperbaiki proses pembelajarannya melalui rancangan rencana pembelajaran yang mereka buat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Parke dan Cobie dalam bukunya Jamil Suprihatiningrum mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum pada tingkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan upaya perbaikan kegiatan pembelajaran yang menghubungkan antara teori dan praktik, dan dampaknya terhadap peningkatan prestasi dan perbaikan sikap siswa.

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain kompetensi guru, aktivitas peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum. Kompetensi pedagogik guru penting untuk ditingkatkan, karena kompetensi pedagogik guru akan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar, karena dengan memiliki kompetensi pedagogik, maka guru memiliki kemampuan dalam mengatur materi pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran terdiri dari dua (2) faktor. Faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi; latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi kompetensi guru terdiri dari sarana, prasarana dan lingkungan.

Kinerja merupakan serangkaian kegiatan yang menggambarkan sejauhmana hasil yang sudah dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam bentuk akuntabilitas publik, baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi. Kinerja mensyaratkan adanya semangat kerja yang didalamnya termasuk beberapa nilai keberhasilan baik untuk organisasi maupun seseorang. Kinerja guru adalah segala hasil dari usaha guru dalam mengantarkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, yang meliputi seluruh kegiatan yang menyangkut tugasnya sebagai guru. Tugas profesional seorang guru mencakup kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Dalam praktik pengajaran di sekolah, terdapat beberapa bentuk persiapan pembelajaran, yaitu analisis materi pelajaran, program tahunan/program semester, silabus/satuan pelajaran, rencana pembelajaran, dan program perbaikan dan pengayaan. (Dimiyati & Mudjiono (2009). Lebih lanjut menurut Usman (2008) bahwa suatu perencanaan yang baik akan memudahkan dalam pencapaian pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Dalam membuat lima rencana tersebut biasanya guru di bantu oleh kepala sekolah juga rekannya yang biasanya dimusyawarahkan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Usman (2008). Sedangkan menurut Sukadi (2011), mengatakan bahwa tugas guru adalah mengoptimalkan bakat dan minat kemampuan para siswa. Untuk itu di perlukan seni didaktik. Guru juga pandai menggunakan teknologi pembelajaran sehingga menarik bagi para siswa. Selanjutnya menurut Rusman (2012) bahwa pelaksanaan merupakan suatu kegiatan dalam melaksanakan suatu pembelajaran secara tersistematis sesuai dengan indikator ditentukan agar pencapaian pembelajaran lebih maksimal.

Subroto (2007) mengatakan bahwa guru harus mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi yang mencakup yaitu melaksanakan tes, mengelola hasil penilaian, melaporkan hasil penelitian dan melaksanakan program remedial/perbaikan pengajaran. Menurut Purwanto (2009), evaluasi merupakan suatu proses penilaian kinerja yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian kerja yang telah terlaksana dengan baik sehingga akan menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai hasil yang maksimal.

Adapun menurut Sanjaya (Santri, 2017) kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Ada beberapa aspek

dalam kompetensi sebagai tujuan yang akan di capai yaitu: (a) pengetahuan yaitu kemampuan dalam bidang kognitif, misalnya kemampuan guru mengetahui teknik mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan menentukan strategis pembelajaran yang tepat untuk siswa; (b) pemahaman yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu, misalnya guru tidak hanya sekedar tahu teknik mengidentifikasi siswa, tetapi memahami langsung langkah langkah yang harus dilakukan dalam proses tersebut; (c) kemahiran yaitu kemampuan guru untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemahiran guru dalam menggunakan media, sumber pembelajaran dan kemahiran melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 Kompetensi pedagogik mempunyai dimensi sebagai berikut: 1) memahami siswa secara mendalam yang meliputi memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal siswa; 2) merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih; 3) melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif; 4) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum; 5) mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Buton Tengah, didapatkan data bahwa guru telah melakukan berbagai tugas dan tanggung jawabnya serta memiliki kemampuan yang mencerminkan adanya kompetensi pedagogik sebagai seorang guru. Namun ada berbagai kendala yang dihadapi guru di SMK Negeri 1 Buton Tengah yaitu guru kurang mempersiapkan rancangan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan permasalahan yang ada dalam buku. Kinerja seorang guru disini sangat dibutuhkan untuk membangun kembali pemahaman siswa dalam pembelajaran sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai kinerja guru dalam mewujudkan kompetensi pedagogik agar menjadi guru profesional, dan kendala apa yang dihadapi guru saat mewujudkan kompetensi pedagogik.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Buton Tengah, dengan pertimbangan bahwa kompetensi pedagogik guru akan mempengaruhi daya berpikir peserta didik, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas sebagai perancangan pembelajaran, tetapi juga harus mampu melaksanakan perencanaan yang dibuatnya sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan objek penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: observasi, dokumentasi dan Wawancara. Instrumen kunci yang terlibat langsung dalam observasi adalah responden dan informan. Informan terdiri dari 10 orang yaitu Kepala Sekolah, Guru PPKn, Guru TKJ, Operator Sekolah dan 6 Peserta didik terkhusus kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Buton Tengah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data secara kualitatif, yakni mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan seorang guru yang harus dimiliki dalam mengelola pembelajaran peserta didik pada tingkat pembelajaran baik pendidikan tingkat pertama sampai tingkat tinggi. Kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya, dari keempat kompetensi ini saling berkaitan satu sama lain. Kegiatan penilaian kinerja guru diawali dengan kegiatan evaluasi diri yang dilaksanakan pada awal semester.

Penilaian kinerja guru di SMK Negeri 1 Buton Tengah terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kinerja guru dalam kompetensi pedagogik.

1. Perencanaan penilaian kinerja guru dalam mewujudkan kompetensi pedagogik
Pada tahap perencanaan penilaian kinerja guru dalam kompetensi pedagogik ini terdapat tahap persiapan dan tahap menyiapkan instrumen. Penilaian kinerja guru di SMK Negeri 1 Buton Tengah dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun. Secara periodik, penilaian kinerja guru disekolah tersebut dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu kegiatan evaluasi diri dilakukan pada awal tahun ajaran baru atau awal semester dan kegiatan penilaian penilaian kinerja guru dilaksanakan pada akhir semester ganjil. Instrumen yang dimaksud pertama berupa lembar pernyataan kompetensi, indikator, dan cara penilaian diukur melalui pengamatan dan pemantauan. Kedua format laporan dan evaluasi. Hal ini harus dilengkapi dengan bukti-bukti tertentu seperti dokumen pembelajaran dan penilaian, alat peraga dan media pembelajaran, dan dokumen lain yang berupa bukti penilaian kinerja guru.

2. Pelaksanaan penilaian kinerja guru dalam mewujudkan kompetensi pedagogik di SMK Negeri 1 Buton Tengah

Pada tahap pelaksanaan penilaian kinerja guru mata pelajaran dilakukan melalui dua yakni pengamatan dan pemantauan. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian kinerja guru di SMK Negeri 1 Buton Tengah dilakukan melalui pengamatan dan pemantauan, pelaksanaan penilaian ini menggunakan berbagai dokumen-dokumen dan penilaian terhadap pembelajaran. Pengamatan ini biasa dilakukan secara langsung baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Penilaian kinerja guru dalam pembelajaran untuk mengetahui tercapainya semua indikator. Selain itu, dokumen yang harus diperiksa seperti RPP, daftar hadir siswa, silabus, buku nilai dan dokumen yang lain.

3. Evaluasi penilaian kinerja guru dalam mewujudkan kompetensi pedagogik di SMK Negeri 1 Buton Tengah

Di SMK Negeri 1 Buton Tengah pada tahap evaluasi ini terdapat tiga tahap yaitu tahap pemberian nilai, tahap persetujuan dan tahap pelaporan. di SMK Negeri 1 Buton Tengah pada tahap evaluasi ini terdapat tiga tahap yaitu tahap pemberian nilai, tahap persetujuan dan tahap pelaporan. Pemberian nilai pada setiap indikator kinerja guru memiliki skala 1,2,3 dan 4. Sebelum itu penilai harus terlebih dahulu melakukan menganalisis melalui pemantauan dan pengamatan bagi setiap guru sehingga tugas utama guru dapat diamati dengan baik. Pemberian nilai harus didasari dengan dokumen-dokumen sebagai bukti hasil catatan yang dikumpulkan selama penilaian kinerja guru dalam kompetensi pedagogik Sehingga pada tahap persetujuan guru harus dikonfirmasi terlebih dahulu.

Terdapat tujuh indikator kinerja guru dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru terutama guru PPKn di SMK Negeri 1 Buton Tengah yaitu:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik

Menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuan maupun keterampilan. Peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuan maupun keterampilan. Guru di SMK Negeri 1 Buton Tengah menanam nilai-nilai terpuji bagi siswa, dalam menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda adalah dengan memperbaiki perilaku yang buruk menjadi benar dan menjelaskan apa yang harus dan tidak harus dilakukan. Guru memberi absen tentang daftar hadir yang dipegang ketua kelas disana ada tanda yang saya beri bagi siswa satu kali dalam sehari untuk mengontrol kerajinan belajar siswa dan kedisiplinan siswa untuk datang kesekolah.

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Metode belajar secara efektif tergantung pada penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan mengajar, guru yang berpengalaman harus menggunakan metode mengajar dengan tepat, karena masalah ini penting bagi calon guru agar tugasnya berjalan dengan lancar. guru harus memiliki strategi mengajar dengan menjadi seorang guru yang kreatif sehingga menarik perhatian siswa, menggunakan metode pembelajaran yang beragam, menyampaikan materi dengan cara yang menarik, buatlah siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman.

- c. Pengembangan Kurikulum

Guru memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan berbagai pengembangan kurikulum, dalam hal ini guru membuat silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran RPP setiap awal semester. RPP setiap awal semester. Guru memilih sendiri materi yang akan diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik yang dilaksanakan dikelas sesuai kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat mengetahui kompetensi mana yang akandicapai agar sesuai harapan.

- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
Guru dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran disekolah dengan menggunakan rancangan pembelajaran dengan lengkap dan guru mengerti tentang arah tujuan pembelajaran sehingga tidak mendominasi peserta didik. guru untuk menghadapi kerumitan peserta didik, yaitu dengan menyampaikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menggunakan media yang jelas dan relevan dengan materi yang diajarkan. Dengan menggunakan media, memberikan tugas dan latihan agar siswa mau belajar secara mandiri sehingga tercapai pembelajaran yang optimal.
- e. Pengembangan potensi peserta didik
Bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik guru membantu peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi serta memberi perhatian kepada setiap peserta didik sehingga bakat dan minat peserta didik dapat diketahui. Sehingga dapat menganalisis bakat, minat, potensi dan kesulitan peserta didik. Dimana harus memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar. mengembangkan potensi peserta didik guru membantu peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi serta memberi perhatian kepada setiap peserta didik sehingga bakat dan minat peserta didik dapat diketahui
- f. Komunikasi dengan peserta didik
Dalam membangun komunikasi yang aktif harus memperhatikan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik, dari segi memberi pertanyaan kepada peserta didik itu sendiri. Tengah dalam membangun komunikasi yang aktif harus memperhatikan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik, dari segi memberi pertanyaan kepada peserta didiki tu sendiri. Adapun dalam mengembangkan teknologi pembelajaran, akses internet di sekolah itu sendiri tidak ada, sehingga mengakibatkan penggunaan teknologi tidak maksimal, akan tetapi dalam penggunaan teknologi di SMK Negeri 1 Buton Tengah dikategorikan jarang digunakan.
- g. Penilaian dan Evaluasi
Pada dasarnya evaluasi hasil belajar di sekolah dasar maupun menengah yang harus dilakukan yaitu ujian harian, ulangan tengah semester (UTS), ulangan akhir semester (UAS) dan Ujian sekolah. di SMK Negeri 1 Buton Tengah sangat penting dilakukan evaluasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan sehingga guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan siswa. Dengan mengevaluasi kembali sistem pembelajarannya mulai dari metodenya, strateginya dan pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran. Evaluasi tersebut memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan siswa dan hasil dari materi yang telah disampaikan.

KESIMPULAN

Kinerja guru dalam mewujudkan kompetensi pedagogik di SMK Negeri 1 Buton Tengah belum maksimal, hal ini dibuktikan dari 7 (tujuh) indikator kinerja, yaitu (1) Harus mampu menguasai karakteristik peserta didik, (2) Mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, (3) Mampu mengembangkan kurikulum, (4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) Mampu menganalisis potensi peserta didik, (6) Mampu berkomunikasi aktif dengan peserta didik, dan (7) Mampu mengevaluasi hasil belajar serta memberikan penilaian. Namun hal ini belum dilakukan dengan baik oleh semua guru sehingga perlu lagi mendalami kompetensi yang dimiliki agar tercapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Edy, A., (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menerapkan Proses Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Melalui Supervisi Kunjungan Kelas di SMP Negeri 18 Dumai. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(4): 860-861. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7519>
- Husna Asmara, 2015. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi, F.N.D. (2010). Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam).
- NaniImaniyati & Kusuma, P.A.D., (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 204-213. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>
- Rasto & Koswari (2016). Kompetensi dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 62-63. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3269>
- Rusman. (2012). *Model Model Pembelajaran (Pengembangan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT. RajaGrafinda Persada.

Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Suprihatiningrum, J., (2013). *Guru Professional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Sertifikasi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.